BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1882 PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk adalah suatu badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraph dibentuk pada masa pemerintahan kolonial belanda. Dari tahun 1906-1960 pemerintah kolonial belanda membentuk sebuah jawaban yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegraph dan Telepon (*Post, Telegraph en Telepone Diens/PTT*).

Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) dan kemudian PN Postel dipecah menjadi perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro), dan Perusahaan Negara telekomunikasi (PN Telekomunikasi) pada atahun 1960-an dan dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1970-an PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.

Pada tahun 1980-an PT. *Indonesian Satellite Corporation* (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional terpisah dari perumtel. Dan akhirnya keluarlah Undang-undang nomor 3/1989 tentang telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada awal tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no.25 tahun 1991. Penawaran umum perdana saham PT. Telkom (*Initial Public Offering / IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham PT. Telkom tercatat dan diperdagangkan di Brsa Efek Indonesia (BEI), *New York Stock Exchange (NYSE)* dan *London Stock Exchenge (LSE).* Saham PT. Telkom juga di perdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/POWL*) di *Tokyo Stock Echcange.*

Kerjasama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra dengan Mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo), divisi regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT. Aria West Internasional (AriaWest), Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan mitra PT. Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI), Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT. Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra), dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT. Bukaka Singtel.

Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyaknya perusahaan domestik dan asing yang menawarkan jasa di bidang telekomunikasi, maka keluarlah undang-undang nomor 36/1999 tentang penghapusan monopoli penyelenggara telekomunikasi.

PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk membeli 35 % saham telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekmunikasi di indonesia yang di tandai dengan penghapusan kepemilikan

bersama dan kepemilikan silang antara PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dengan Indosat. Dengan transaksi ini PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk menguasai 72,72 % saham Telkomsel. PT.Telkom membeli 90,32% saham Dayamitra dan Mengkonsolidasi Laporan Keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk Sekitar tahun 2001.

PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggan 15 Agustus 2002, kemudian pada tanggan 30 september 2003 membeli 15% dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk menjual 12,72% saham telkomsel kepada Singapore Telecome, dan dengan demikian PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk memiliki 65% Saham Telkomsel.

Sejak Agustus 2002 Terjadi duopoli penyelenggraan Telekomunikasi lokal. PT.Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (*Fixed Wire Line*), jasa telepon tetap nirkabel (*Fixed Wireless*), jasa telepon bergerak (*Mobile Service*), data & internet serta jasa multimedia lainnya, dan network & interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Pada akhir September 2005 Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas di 9 anak perusahaan termasuk PT.Telekomunikasi Selular (Telkomsel) yang memiliki pangsa pasar terbesar dalam industri selular di indonesia dengan EBITDA margin sebesar 72% merupakan salah satu yang tertinggi di dunia.

Kepemilikan saham PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk saat ini dimiliki oleh pemerintah RI sebesar 51,19% dan oleh publik 48,81%. Sebagian dimiliki

oleh investor asing sebesar 45,54% dan sisanya oleh investor lokal sebesar 3,27% dengan kapitalisasi pasar si Bursa Efek Indonesia (BEI)

Saat ini PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk telah berkembang sangat pesat dan maju menjadi salah satu perusahaan terbesar di indonesia sehingga pada tahun 2009 PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk sering mendapatkan penghargaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Penghargaan Pada Tahun 2009

Categories	Source	Source
Perusahaan Telekomunikasi dengan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Terbaik	Indonesian Human Capital Study 2009	Nasional
Best of Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009 Kelompok Industri Jasa Keuangan, Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi serta Perdagangan, Jasa dan Investasi	National Center for Sustainability Reporting (NCSR), Indonesia-Netherlands Association, Institut Akuntan Manajemen Indonesia serta Kementrian Lingkungan Hidup RI	Nasional
BUMN Terbaik dalam Kategori Badan Non Keuangan Sektor Telekomunikasi	Investor Award 2009	Nasional
Perusahaan Idaman 2009	Majalah Warta Ekonomi N	Nasional
Best of The Best Operator of The Year, Data Communication Service Provider of The Year, Broadband Service Provider of The Year, Mobile Service Provider of The Year untuk Telkomsel	Frost and Sullivan Telecoms Award 2009	Nasional
Rekor Dunia - Indonesia (MURI) untuk pembuatan RBT Angklung yang dimainkan oleh pemain angklung terbanyak, 4500 orang	Museum Rekor Indonesia	Nasional
The Best e-Company Award 2009	Majalah Warta Ekonomi	Nasional
Sertifikasi ISO 27001:2005 untuk Charging Flexi Trendy	Bureau Veritas Certification dari Inggris	
45 Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award 2009) dan 18 Penghargaan	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Nasional

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)		
Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk TELKOM Carrier and Interconnection Service Division	TUV Rheinland Indonesia	
Indonesian Customer Satisfaction Award 2009: Speedy sebagai Best Internet Service Provider Wireline / Fixed, SimPATI sebagai Best Prepaid Cellular Simcard, KartuHALO sebagai Best PostPaid Cellular Simcard, Telkomsel Flash sebagai Best Internet Service Provider Wireless / Mobile	Majalah Swa dan Frontier Consulting Group	Nasional
Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award 2009, The Most Sustainable Corporate Image 2009	Most Sustainable Corporate Image 2009 Majalah Business Week dan Frontier Consulting Group	Nasional
Rinaldy Firmansyah CEO of The Year 2009, Perusahaan Terbaik dalam Kategori Emiten Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Bisnis Indonesia Award 2009	Nasional
The Best Outsourcing Partnership – Asia Pasifik 2009 (Silver)	ContactCenterWorld.com	Asia-Pasifik
The Best Operator CDMA	Cellular Show 2009	Nasional
Service Quality Award 2009	Majalah Marketing Indonesia dan Carre-CCSL	Nasional
The Good Corporate Governance Non Financial Sector	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan Majalah Business Review	Nasional
Cellular GSM Service Point	Majalah Marketing	Nasional
Indonesian CSR Award 2008	Corporate Forum for Community Development dan Menteri Sosial RI	
Top Brand Award untuk Internet Service Provider (Speedy & Telkomnet Instant), Pre Paid CDMA (Flexi Trendy), Post Paid CDMA (Flexi Classy)	Majalah Marketing bekerja sama dengan Frontier	Nasional
The Best Operational Center (Gold), The Best Business Contribution (Gold), The Best Technology Innovation (Bronze), The Best Manager Above 100 Seat (Bronze)	Contact Center Award oleh ICCA (Indonesia Contact Center Association)	Nasional
Asia Best Companies 2009, Best Managed Company (Rank 2nd), Best Corporate	Finance Asia	Asia

Governance (Rank 6th) , Best Investor Relations (Rank 4th), Best Corporate Social Responsibility (Rank 2nd), Most Commited to a strong dividend policy (1st)		
Urutan ke 675	Forbes Global 2000	Nasional

PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk memiliki Visi dan Misi yang dijadikan pedoman dasar untuk terus maju membangun perusahaan yang terdepan, Berikut Visi dan Misinya :

1. **Visi** : *To become a leading InfoCom player in the region*

   Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

2. **Misi** : Telkom mempunyai misi memberikan layanan " *One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.



Gambar 4.1

LOGO PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Logo baru PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk mencerminkan brand positioning ”Life Confident” dimana keahlian dan dedikasi akan diberikan bagi semua pelanggan untuk mendukung kehidupan mereka dimanapun mereka berada. Brand positioning ini didukung oleh “*service culture*” baru yaitu: *expertise, empowering, assured, progressive dan heart.*

Sekilas logo bulat dengan siluet tangan terkesan simpel; Simplifikasi logo ini terdiri dari lingkaran biru yang ada di depan tangan berwarna kuning. Logo ini merupakan cerminan dari “brand value” baru yang selanjutnya disebut dengan “*Life in Touch*” dan diperkuat dengan tag line baru pengganti “*committed 2U*” yakni “*the world is in your hand*”.

Untuk lebih mengenal logo ini, ada baiknya kita memaknai arti dari simbol-simbol tersebut.

a. *Expertise* : makna dari lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk yaitu TIME *(Telecommunication, Information, Media & Edutainment).*

b. *Empowering* : makna dari tangan yang meraih ke luar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar.

c. *Assured* : makna dari jemari tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat

d. *Progressive* : kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru.

e. *Heart* : simbol dari telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan.

Selain simbol, warna-warna yang digunakan adalah :

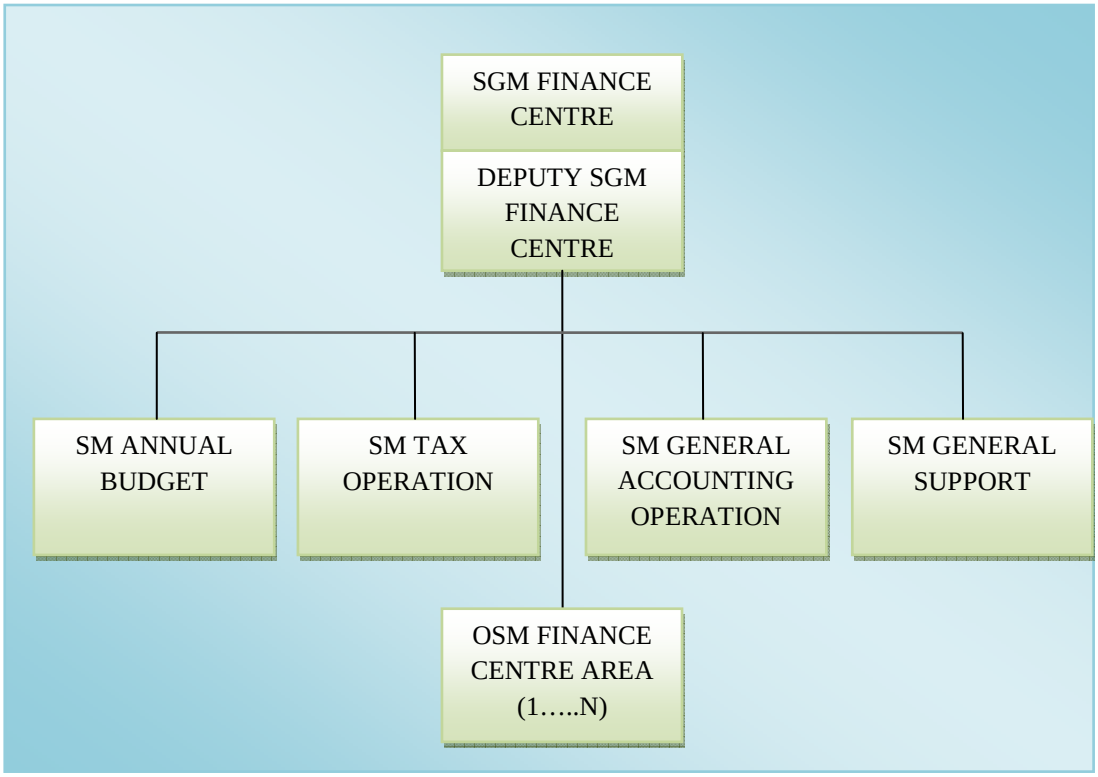
a. *Expert Blue* pada teks Telkom melambangkan keahlian dan pengalaman yang tinggi

b. *Vital Yellow* pada telapak tangan mencerminkan suatu yang atraktif, hangat, dan dinamis

c. *Infinite sky blue* pada teks Indonesia dan lingkaran bawah mencerminkan inovasi dan peluang yang tak berhingga untuk masa depan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk



Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada Divisi Finance Center

Gambar 4.2
Strukur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk

4.1.3 Deskripsi Tugas

Berikut dibawah ini uraian tugas dari divisi *finance center* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk:

A. Senior Gereral Management Finance Centre

1. *finance centre* dipimpin oleh suatu posisi yaitu *Senior General Manager Finance Centre*, yang selanjutnya disingkat *SGM.Finance Centre.*
2. Tugas pokok SGM. *Finance Centre*, adalah mengelola penyelenggaraan aktivitas operasi transaksi keuangan perusahaan, mengendalikan implementasi

kebijakan keuangan perusahaan, dan mengkoordinasikan aktivitas operasional dukungan fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

3. *SGM. Finance Centre* bertanggungjawab atas hal-hal sbb :
    a. Efektifitas penyelenggaraan dukungan operasional fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk .
    b. Dapat dikendalikan dan dikontrolnya seluruh transaksi dan aktivitas operasional keuangan sesuai dengan kebijakan keuangan perusahaan.
    c. Kelancaran proses penyusunan dan pemenuhan kebutuhan anggaran pada seluruh aktivitas bisnis di seluruh unit organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk .
    d. Validitas, keteatan, dan kelancaran pemenuhan kewajiban perpajakan.
    e. Kelancaran, ketepatan dan terkendalinya aktivitas pembayaran dan transver yang menjadi tanggung jawabnya.
    f. Terkendalinya transver harian atas penerimaan dari pendapatan usaha perusahaan.
    g. Kelancaran, ketepatan dan terkontrolnya data dan catatan piutang perusahaan (*account receivable*)
    h. Kelengkapan, validitas serta terpeliharanya seluruh dokumen dan bukti-bukti transaksi keuangan.
    i. Optimalisasi Sumber Daya dalam penyelenggaraan kegiatan operasional fungsi keuangan.

4. *SGM. Finance Centre* diberikan kewenangan untuk :
    a. Menetapkan pengaturan pelaksanaan operasi release anggaran sampai dengan jumlah tertentu.
    b. Menetapkan redistribusi dan realokasi anggaran antar *Finance cetntre area*, dan mengontrol redistribusi dan realokasi anggaran dalam satu area yang dilaksanakan oleh *OSM.Finance Centre Area*.
    c. Menetapkan pelaksanaan transaksi perpajakan.
    d. Mengendalikan dan mengontrol sirkulasi cash dalam perusahaan (sesuai dengan pengaturan delegasi kewenangan perbendaharaan).
    e. Memutuskan langkah-langkah operasional dalam pengelolaan data piutang.
    f. Mengatur pendayagunaan Sumber Daya dalam lingkup *Finance Centre*.
5. Dalam menjalankan perannya, *SGM. Finance Centre* berinteraksi dengan :
    a. *VP. Finance Centre & Logistic Policy*, dalam hal koordinasi implementasi kebijakan keuangan, perpajakan dan pemberian masukan/feed back.
    b. *VP. Management Accounting*, dalam hal ini koordinasi penyusunan dan operasi anggaran.
    c. VP Tax & Treasury Management, dalam hal koordinasi pengelolaan *cash & bank.*
    d. VP. Financial accounting dalam hal pengelolaan dan pengendalian pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan.
    e. Seluruh pimpinan unit organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dalam hal koordinasi pemenuhan dukungan operasi fungsi keuangan.

f. SGM. Information System Centre, dalam hal koordinasi pemenuhan kebutuhan sarana system informasi keuangan.

6. Dalam melaksanakan tugasnya, SGM.Finance centre dibantu oleh beberapa posisi, yaitu:

   a. Deputy SGM. Finance Centre

   b. Beberapa Senior Manager, yang selanjutnya disingkat SM., yaitu :

      - *SM. Annual Budget*
      - *SM. Tax Operation*
      - *SM. General Accounting Operation*
      - *SM. General Support*

   c. Sembilan *Operation Senior Manager* (OSM) *Finance Centre Area* yaitu :

      - OSM. Area 00 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan kantor corporate, HRAS, CDC, TTC, RDC, MCC, HRC, FC, ISC, CC, MSC dan *unit & supply.*
      - OSM. Area 01 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah sumatera.
      - OSM. Area 02 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di Divisi Regional (DIVRE) II dan unit diluar DIVRE II yang ditetapkan oleh *SGM Finance Centre.*
      - OSM. Area 03 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah jawa barat.
      - OSM. Area 04 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Jawa Tangah dan DIY.

- OSM. Area 05 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Jawa Timur.
- OSM. Area 06 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Kalimantan.
- OSM. Area 07 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Kawasan Indonesia Timur.
- OSM. Area 08 yang bertanggungjawab mengel;ola operasi keuangan di Divisi INFRATEL, Divisi Multimedia dan RO dari Centre yang beroprasi di Jakarta.
- OSM. Area 09 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di Divisi Enterprise Service (DIVES), Divisi *Carrier&Interconnection Service* (CIS) dan Divisi *Fixed Wireless Network* (DIVFWN).

B. Deputy SGM. Finance Centre

a. Deputy *SGM Finance Centre* membantu penyelesaian pelaksanaan tugas-tugas SGM. Finance Centre.

b. Dibawah kendali *SGM. Finance Centre*, Deputy *SGM. Finance Centre* diberikan kewenangan untuk mengelola aktivitas penyelenggaraan *Finance Centre*, namun untuk efektivitas dalam mengkoordinasikan operasional *Finance Centre*, maka ditetapkan pembagian focus tugas antara *SGM. Finance Centre* dengan *Deputy SGM. Finance Centre.*

c. Pembagian focus tugas :

   a. SGM. Finance centre focus pada hal-hal yang sifatnya strategis dan koordinatif dengan unit bisnis diluar *Finance Centre.*

b. Deputy SGM. Finance centre focus pada pengendalian pelaksanaan operasional Finance Centre Area dan koordinasi antar unit yang ada di internal Finance Centre.

d. Atas pembagian focus peran sebagaimana dimaksud, Deputy SGM. *Finance Centre* tetap melapor dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada SGM. *Finance Centre.*

e. SGM. *Finance Centre* dapat mengatur lebih rinci pembagian peran antara SGM *Finance Centre* dan Deputy SGM. *Finance Centre*

C. SM Annual Budget

1. Bidang *Annual Budget* dipimpin oleh senior manajer *Annual Budget*, yang disebut *Senior Manager Annual Budget* dan disingkat *SM. Annual Budget.*
2. Tugas pokok *SM. Annual Budget* adalah bertanggungjawab atas kelancaran dukungan operasi hold and release budget guna memenuhi kebutuhan seluruh unit bisnis.
3. Untuk melakukan perannya, *SM. Annual Budget* ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
    a. Membantu seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan anggaran tahunan, untuk diproses dalam penetapan RKAP melalui one on meeting corporate.
    b. Melakukan pengendalian anggaran seluruh unit bisnis termasuk unit *corporate office.*
    c. Mengkoordinasikan proses realokasi dan redistribusi anggaran pada lingkup antar area.

d. Mengendalikan *operasi hold & release* anggaran untuk seluruh unit bisnis, termasuk unit corporate office.
e. Mengendalikan pengoperasian system informasi yang terkait dengan aplikasi pengelolaan anggaran.
f. Membuat evaluasi & laporan penyerapan anggaran.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. Annual Budget* berinteraksi antara lain dengan :
   a. Seluruh pimpinan unit bisnis, dalam hal penyusunan anggaran & layanan operasi anggaran.
   b. *VP. Management Accounting,* dalam hal koordinasi operasi anggaran.
   c. *Information system center,* dalam hal koordinasi dukungan system informasi.

D. SM Tax Operation

1. Bidang *Tax Operation* dipimpin *Senior Manager* yang disebut *Senior Manager Tax Operation,* dan disingkat *SM. Tax Operation.*

2. Tugas pokok *SM. Tax Operation* adalah bertanggungjawab atas ketepatan (prosedur, waktu, penghitungan), kelengkapan dokumen dan kewajaran dalam penyelesaian kewajiban perpajakan.
3. Untuk melakukan perannya, SM. *Tax Operation* ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
   a. Mengelola penyelesaian *corporate tax,* yang mencakup pengelolaan *prepaid tax & reporting, corporate tax reconciliation,* dan *differed tax control.*

b. Mengkoordinasikan control operasi penyelesaian PPH & PPN.
c. Mengkoordinasikan control operasi perpajakan yang terkait dengan *recording & dokumentasi*.
d. Mengkoordinasikan pemeriksaan pembayaran & verivikasi pembayaran kewajiban pajak.
e. Mengkoordinasikan rekonsiliasi PPH & PPN.
f. Membuat & melaporkan SPT masa PPN sentralisasi secara bulanan.
g. Memberikan layanan & mengkoordinir pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiscus.
h. Membuat laporan bulanan pembayaran kewajiban pajak kepada Negara.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. Tax operation* berinteraksi antara lain dengan :
   a. *OSM. Finance Center Area* dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian *Account Receivable*.
   b. Para EGM. Untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.
   c. *VP. Subsidiaries performance* untuk rekonsiliasi utang-piutang dengan anak perusahaan.
   d. VP. Yang mengelola *frekuensi & universal service obligation (USO)* serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti / dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

E. SM General Accounting Operation

1. Bidang *general accounting operation* dipimpin oleh *senior Manager*, yang disebut *Senior Manager General Accounting Operation*, yang disingkat SM. *General Accounting Operation.*
2. Tugas pokok *SM. General accounting Operation* adalah bertanggungjawab atas kelancaran dan ketepatan penyelesaian piutang terpusat dan piutang perusahaan afiliasi, terkendalinya kewajaran saldo piutang, penyelesaian pembayaran kepada Negara bukan pajak (BHP Telekomunikasi dan USOKPU), dan penyajian laporan keuangan *Trial Balance* (TB) nasional beserta sertifikasinya.
3. Untuk melakukan perannya, *SM. General Accounting Operation* ditugaskan untuk melakukan aktivitas antara lain :
    a. Memfasilitasi upaya penagihan kepada customer khusus, yang terkait dengan piutang dengan guna signifikan guna percepatan penyelesaian piutang antara lain HANKAM, TNI, POLRI dan Corporate Customer.
    b. Melakukan Koordinasi dan kerjasama dengan Direktorat Jendral Piutang dan lelang Negara , dan unit terkait lainnya untuk penyelesaian pengurusan piutang macet.
    c. Mengkoordinasikan rekonsiliasi piutang dengan seluruh finance center area.
    d. Mengelola administrasi *Account Receivable* dan menyusun laporan kinerja penyelesaian piutang.
    e. Mengendalikan proses penghapusan piutang nasional.

f. Melakukan verifikasi dokumen pembayaran yang perlu mendapat persetujuan SGM, Deputy SGM, *Finance Center*.

g. Melakukan closing laporan keuangan TB nasional disertai dengan pembuatan setifikasinya.

h. Secara berkala menyususn sertifikasi user ID SAP di lingkungan *finance center* untuk memasukkan penggunaan dan pemanfaatan user ID SAP dalam *pengelolaan financial operation accounting* melalui SAP berjalan efektif.

i. Melakukan proses ekstraksi data perpajakan bulanan (eksekusi program extract data pajak).

j. Melakukan closing modul material dan penyisihan persediaan suku cadang.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. General Accounting Operation* berinteraksi antara lain dengan :

   a. *OSM. Finance Center Area* dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian *account receivable.*

   b. Para EGM , untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.

   c. *VP. Subsidiaries Performance* untuk rekonsiliasi utang piutang dengan anak perusahaan.

   d. VP. Yang mengelola frekuensi dan *Universal Service Obligation (USO)* serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti/ dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

F. SM General Support

1. Bidang *General Support* dipimpin oleh *Senior Manager* yang disebut Senior *General Support*, dan disingkat *SM. General Support.*
2. Tugas pokok *SM. General Support* adalah bertanggungjawab atas kelancaran penyelenggaraan aktivitas *finance Center*, yang mencakup dukungan terhadap logistic, kesekretariatan & administrasi perkantoran, serta bertanggungjawab atas terselenggaranya perencanaan & performansi unit, *service level agreement (SLA)*, pengelolaan perubahan, proses, mutu, resiko operasional & pengendalian internal.
3. Untuk melakukan perannya, *SM. General Support* ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
    a. Mengelola kesekrretariatan & administrasi perkantoran *Finance Center*
    b. Menyusun perencanaan & mengelola performansi unit *Finance Center*
    c. Menyusun, menegosiasikan & mengelola SLA
    d. Mengelola perubahan di unit *Finance Center*
    e. Merencanakan, menyususn & mengawal realisasi anggaran di unit *Finance Center*
    f. Mengelola Proses, resiko operasional, mutu & internal kontrol untuk unit *Finance Center*
    g. Mengelola pemenuhan kebutuhan aktivitas perkantoran *finance center*, yang mencakup kebutuhan logistic perkantoran, pengaturan & penyediaan sarana kerja di unit *Finance Center* (termasuk di *Finance Center Area*)

h. Mengelola pemenuhan kebutuhan logistic untuk kelencaran aktivitas perkantoran *Finance Center*.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. General Support* berinteraksi antara lain dengan :
   a. Unit pengelola *procurement corporate office*
   b. Seluruh unit organisasi dalam hal penyusunan SLA
   c. Para *SM & OSM di Finance Center* dalam hal penyusunan perencanaan, pengelolaan perubahan untuk unit *Finance Center*, serta penyusunan & pengawalan realisasi anggaran *Finance Center*
   d. Para pengelola logistic diseluruh unit organisasi di wilayah (lokasi *Finance Area*), dalam hal koordinasi pemenuhan kebutuhan operasional *Finance Center Area*

G. OSM Finance Area

1. *Finance Center area* adalah unit organisasi pelaksana operasional *Finance Center* yang berlokasi di wilayah / lokasi dari unit-unit bisnis yang diberikan dukungan operasi fungsi keuangan.
2. *Finance Center area* dipimpin oleh *Operation Senior Manager*, yang disebut *Operation Senior Manager Finance Center Area*, dan disingkat *OSM. Finance Center Area.*
3. Tugas pokok *OSM. Finance Center Area* adalah bertanggungjawab atas efektivitas & kelancaran pelaksanaan dukungan operasi fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk di suatu

wilayah tertentu, dan dalam pelaksanaan operasi pelayanannya *OSM Finance Center Area* bertanggungjawab kepada pimpinan unt yang dilayani.

4. Untuk melakukan perannya, *OSM. Finance Center* ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas dengan lingkup layanan kepada seluruh unit organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk di areanya, antara lain :
   a. Mengelola penyelenggaraan dukungan operasi budget, serta memberikan dukunagn solusi atas masalah operasional unit bisnis yang dilayaninya yang terkait dengan anggaran.
   b. Membantu proses penyelesaian redistribusi & realokasi anggaran yang sudah ditetapkan oleh unit bisnis & sub unit bisnisnya.
   c. Mengelola penyelenggaraan operasi transaksi unit bisnis yang berada dalam wilayah layanannya yang terkait dengan aktivitas *cash & bank* dan verifikasi.
   d. Mengelola transver pendapatan unit bisnis.
   e. Mengelola akurasi data saldo piutang usaha perusahaan & proses penghapusan piutang ragu-ragu.
   f. Memfasilitasi aktivitas Direktorat Keuangan yang memerlukan pelaksanaan operasional di areanya, termasuk membantu penyelenggaraan aktivitas *operation accounting & control* yang fungsinya dikendalikan terpusat tetapi pelaksanaannya dilakukan di local area.
   g. Mengelola akurasi data saldo-saldo dalam TB unit bisnis yang dilayaninya.

5. Dalam menyelenggarakan aktivitasnya, *OSM Finance Center Area* berinteraksi antara lain dengan :
    a. Para EGM, SGM atau pimpinan unit organisasi lain di areanya, dalam hal pemenuhan kebutuhan dukungan operasi keuangan (anggaran, cash & Bank)
    b. Para SM di *Finance Center*, dalam hal koordinasi operasi masing-masing bidang keuangan.
6. Dalam melaksanakan tugasnya, *OSM Finance Center Area* dibantu oleh beberapa manager, yaitu :
    a. Manager Budget Operation
    b. Manager Cash Operation
    c. Manager Tax Operation
    d. Manager General Accounting Operation
7. Khusus *OSM Finance Center Area* 00 dan *OSM Finance Center Area* 08 tanpa *manager General Accounting Operation.*

4.1.4 Aspek Perusahaan

PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (*InfoComm)* telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan. Sasaran strategis PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk adalah menciptakan nilai unggul untuk mencapai kapitalisasi pasar sebesar US$30 miliar pada tahun 2010.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara, merupakan penyedia utama layanan sambungan telepon tidak bergerak kabel di Indonesia, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, juga merupakan operator telepon selular terbesar di Indonesia, PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk menyediakan beragam layanan telekomunikasi lainnya termasuk layanan minterkoneksi, jaringan, data dan internet serta layanan terkait lainnya, Perusahaan bertujuan untuk mengoperasikan jaringan telekomunikasi dan menyediakan layanan telekomunikasi dan informasi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perkembangan Pereputaran Aktiva Tetap pada PT.Telekomunikasi Indonseia,Tbk

Perputaran Aktiva Tetap adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan atau Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertahan pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Dengan semakin cepatnya perputaran aktiva tetap

maka semakin bersar pula pendapatan, dengan pendapatan yang besar pula di harapkan keuntungan yang di dapat semakin besar pula bagi perusahaan.

Adapun rumus untuk mencari perputaran kas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aktiva Tetap}}$$

Sumber : Dwi prastowo(2008: 95)

Untuk mencari persentase perubahan Perputaran Aktiva Tetap yaitu dengan melakukan perbandingan antara Perputaran Aktiva Tetap tahun sekarang dengan Perputaran Aktiva Tetap tahun sebelumnya dan dikalikan 100%.

$$\text{Persentase perubahan} = \frac{Nt - No}{No} \times 100\%$$

Keterangan :

Nt = Perputaran Aktiva Tetap pada tahun sekarang.

No = Perputaran Aktiva Tetap pada tahun sebelumnya.

Adapun Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap adalah, sbb:

- Pada Tahun 2001

$$\frac{0,69 - 0,57}{0,57} x100\% = 21,05\%$$

- Pada Tahun 2002

$$\frac{0,70 - 0,69}{0,69} x100\% = 1,45\%$$

- Pada Tahun 2003

$$\frac{0,72-0,70}{0,70} x100\% = 2,86\%$$

- Pada Tahun 2004

$$\frac{0,77-0,72}{0,72} x100\% = 6,94\%$$

- Pada Tahun 2005

$$\frac{0,86-0,77}{0,77} x100\% = 11,69\%$$

- Pada Tahun 2006

$$\frac{0,91-0,86}{0,86} x100\% = 5,81\%$$

- Pada Tahun 2007

$$\frac{0,93-0,91}{0,91} x100\% = 2,20\%$$

- Pada Tahun 2008

$$\frac{0,85-0,93}{0,93} x100\% = -8,60\%$$

Berikut ini penulis sajikan jumlah Perputaran Aktiva Tetap per tahun yang terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2000 - 2008.

Tabel 4.2
Analisis Perputaran Aktiva Tetap PT.Telkom
(dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap (Kali)	Perubahan	
		Selisih (Kali)	Persentase (%)
2000	0,57	-	-
2001	0,69	0,12	21,05
2002	0,70	0,01	1,45
2003	0,72	0,02	2,86
2004	0,77	0,05	6,94
2005	0,86	0,09	11,69
2006	0,91	0,05	5,81
2007	0,93	0,02	2,20
2008	0,85	(0,08)	(8,60)

Sumber :data dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbkdan data diolah 2010

Data-data dari tabel diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini :



Grafik 4.1
Grafik perkembangan Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2000-2008
PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk
Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berdasarkan gambar perkembangan perputaran Aktiva Tetap diatas selama 9 (Sembilan) tahun terakhir yaitu dari tahun 2000-2008 sempat beberapa kali mengalami kenaikan dan hanya satu kali mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya akan penulis bahas satu persatu yaitu Perputaran Aktiva Tetap pada tahun 2000 yaitu sebesar 0,57 kali dan pada tahun 2001 sebesar 0,69 sehingga pada tahun 2001 Perputaran Aktiva Tetap mengalami kenaikan sebesar 0,12 kali dari tahun 2000, ini dikarenakan penjualan pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar Rp 17,30 miliar dan jumlah pelanggan meningkat sebesar 92,73%. Pada tahun 2002 Perputaran Aktiva Tetap masih mengalami kenaikan 0,01 dari tahun sebelumnya ini di sebabkan karena penjualan telepon seluler pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar 32,26% yaitu dari Rp 4.707,99menjadi Rp 6.226,80. Sama seperti tahun sebelumnya yaitu tahun 2001 dan 2002, Perputaran Aktiva Tetap dari tahun 2003-2007 terus mengalami kenaikan, hal ini di sebabkan karena penjualan pada tahun tersebut mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 penjualan mengalami kenaikan tetapi Perputaran Aktiva Tetap mengalami penurunan yaitu sebesar 0,08 ini disebabkan karena kenaikan penjualan pada tahun tersebut tidak sebanding dengan bertambahnya aktiva tetap yang cukup besar, selain itu Persaingan yang berkenaan dengan bisnis multimedia, internet, dan layanan yang terkait dengan komunikasi data semakin ketat, Pemerintah mengakhiri monopoli PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam menyediakan layanan telekomunikasi domestik sambungan telepon tidak bergerak dan krisis keuangan global yang berdampak di seluruh dunia termasuk indonesia dan dampaknya mencapai tingkat kritis pada tahun 2008.

Berdasarkan Analisis penulis dan penelitian tersebut diatas, bahwa penjualan sangat mempengaruhi perputaran aktiva tetap. Oleh karena itu penjualan harus di tingkatkan karena semakin besar penjualan semakin cepat perputaran aktiva tetap pada PT. Telekomunikasi indonesia, Tbk.

4.2.2 Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.artinya dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi maka itu akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan artinya Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba tersebut sangat tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut menerapkan konsep strategi atau perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan bidang tugas masing-masing, dan pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur dan kinerja yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva atau laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva. Tetapi cara yang saya gunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan ROA yaitu membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan.artinya semakin besar ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Rumus untuk mencari ROA seperti berikut ini :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Hanafi dan Halim (2009;84)

Berikut ini penulis sajikan jumlah perkembangan Profitabilitas per tahun yang terdapat pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2000 – 2008:

Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROA)
pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2000 – 2008
(dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	ROA (%)	Perubahan (%)	
				Naik	Turun
2000	32.019	2.775	8,67	-	-
2001	33.036	4.068	12,31	3,64	-
2002	44.307	8.039	18,14	5,83	-
2003	50.283	6.087	12,11	-	6,03
2004	56.179	6.615	11,77	-	0,33
2005	62.171	7.994	12,86	1,09	-
2006	75.136	11.006	14,65	1,79	-
2007	82.059	12.857	15,67	1,02	-
2008	91.256	10.619	11,64	-	4,03

Sumber :data dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan data diolah 2010

Data-data dari tabel diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini:



Grafik 4.2
Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA) Tahun 2000-2008
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berdasarka tabel dan grafik perkembangan Profitabilitas (ROA) diatas selama 9 (Sembilan) tahun terakhir yaitu dari tahun 2000-2008 mengalami Fluktuasi, untuk lebih jelasnya saya akan membahasnya satu persatu. Pada tahun 2000 ROA sebesar 8,67% sedangkan pada tahun 2001 ROA sebesar 12,31% sehingga pada tahun 2001 ROA mengalami kenaikan sebesar 3,64% ini dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami kenaiakan, pada tahun 2002 ROA masih mengalami kenaikan sebesar 5,83% di sebabkan karena penjualan bertambah sehingga laba bersih perusahaan mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2003 ROA mengalami penurunan sebesar 6,03 ini di sebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar RP 1.952,5 miliar atau

24,3% dari Rp 8.039,71 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 6.087,2 Miliar pada tahun 2003, begitu juga pada tahun 2004 ROA masih mengalami penurunan sebesar 0,03% ini selain dikarenakan Aktiva Tetap meningkat sebesar Rp 5.724,5 Miliar atau 13,9%. Sedangkan pada tahun 2005-2007 ROA kembali mengalami kenaikan, ini dikarenakan laba bersih perusahaan terus mengalami kenaikan, meningkatnya laba bersih perusahaan di karenakan perbaikan terhadap kinerja manajemen perusahaan dan juga kembalinya kepercayaan masyarakat sehingga penjualan mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2008, ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ini dikarenakan Persaingan yang berkenaan dengan bisnis multimedia, internet, dan layanan yang terkait dengan komunikasi data semakin ketat dan jumlah beban usaha meningkat sebesar Rp 5.415 miliar atau 16,4% dari Rp 32.967,3 pada tahun 2007 menjadi Rp 38.382,3 miliar pada tahun 2008 sehingga laba perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan Analisis penulis dan penelitian tersebut diatas, bahwa bahwa profitabilitas (ROA) PT.telkom Tidak stabil, ini dikarenakan laba perusahaan mengalami kanaikan dan penurunan yang di sebabkan karena Persaingan yang berkenaan dengan bisnis multimedia, internet, dan layanan yang terkait dengan komunikasi data semakin ketat.

4.2.3 Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan dampaknya terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Hasil Analisis Kuantitatif ini terdiri dari hasil uji hipotesis dan Analisis variabel *independent* terhadap variabel *dependent.* Untuk mengetahui dampak Perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROA), dapat dilakukan dengan menguji data-data yang telah diolah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi *pearson product moment,* koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t) dan penarikan kesimpulan.

Sebelum melakukan perhitungan, penulis tampilkan data-data yang akan dimasukkan ke dalam perhitungan yaitu sebagai berikut :

1. Data untuk perhitungan Perputaran Aktiva Tetap yang kemudian disimbolkan menjadi variabel X dapat dilihat pada data di bawah ini:

Tabel 4.4
Perputaran Aktiva Tetap
PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap
2000	0,57 kali
2001	0,69 kali
2002	0.70 kali
2003	0,72 kali
2004	0,77 kali
2005	0,86 kali
2006	0,91 kali
2007	0,93 kali
2008	0,85 kali

2. Data Profitabilitas (ROA) yang kemudian disismbolkan menjadi variabel Y dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 4.5
Profitabilitas (ROA)
PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Tahun	ROA
2000	8,67%
2001	12,31%
2002	18,14%
2003	12,11%
2004	11,77%
2005	12,86%
2006	14,65%
2007	15,67%
2008	11,64%

Adapun perhitungan untuk Perputaran Aktiva Tetap (variabel X) dan Profitabilitas (variabel Y), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Variabel X dan Variabel Y

Perputaran Aktiva Tetap (X)	**ROA(Y)**	**X.Y**	**X^2**	**Y^2**
0,57	8,67	4,941	0,325	75,169
0,69	12,31	8,493	0,476	151,536
0,70	18,14	12,698	0,490	329,060
0,72	12,11	8,719	0,518	146,652
0,77	11,77	9,062	0,593	138,533
0,86	12,86	11,059	0,740	165,38
0,91	14,65	13,331	0,828	214,622
0,93	15,67	14,573	0,865	245,549
0,85	11,64	9,894	0,722	135,49
$\sum X = 7$	**$\sum Y$=117,82**	**$\sum X.Y$= 92,770**	**$\sum X^2$ = 5,557**	**$\sum Y^2$ = 1.601,991**

Keterangan:

N = 9

$\sum x$ = 7

$\sum y$ = 117,82

ΣXY = 92,770

ΣX^2 = 5,557

ΣY^2 = 1.601,991

1. Analisis Regresi Sederhana

Regeresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik statistik regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Perputaran Aktiva Tetap) dan variabel dependen (Profitabilitas) yang diteliti apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Persamaan analisis regresi linear adalah:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Sumber : Sugiyono (2007: 261)

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA) PT. Telekomuniasi Indonesia,Tbk.

X = Perputaran Aktiva Tetap PT. Telekomuniasi Indonesia,Tbk.

a = Satuan Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen

Dari data-data yang ada pada tabel-tabel diatas, kemudian dihitung untuk menghasilkan rumus regresi. Dalam rumus regresi tersebut, peneliti mencari

koefisien-koefisien a dan b. Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menentukan nilai a dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a=\frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2)-(\Sigma x)(\Sigma xy)}{n\,(\Sigma x^2)-(\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{(117{,}82)\,(5{,}557) - (7)\,(92{,}770)}{9\,(5{,}557) - (7)^2}$$

$$a = \frac{654{,}726 - 649{,}39}{50{,}013 - 49}$$

$$a = \frac{5{,}336}{1{,}013}$$

$$a = 5{,}267522211 \approx 5{,}267$$

Untuk menentukan nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$b=\frac{n(\Sigma xy)-(\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2)-(\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{9\,(92{,}770) - (7)\,(117{,}82)}{9\,(5{,}557) - (7)^2}$$

$$b = \frac{834{,}93 - 824{,}74}{50{,}013 - 49}$$

$$b = \frac{10{,}19}{1{,}013}$$

$$b = 10{,}05923 \approx 10{,}060$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh nilai a = 5,267dan b = 10,06. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5{,}267 + 10{,}060X$$

Sedangkan Perhitungan dengan menggunakan SPSS 11.5 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,267	6,133		,859	,419
	Perputaran Aktiva Tetap	10,060	7,805	,438	1,289	,238

Dari perhitungan di atas didapat hasil persamaan regresi Y = 5,267+ 10,060X. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai a atau konstanta sebesar 5,267yang mempunyai arti, jika tidak ada peningkatan Perputaran aktiva tetap maka Profitabilitas sebesar 5,267dan nilai b sebesar 10,06. Karena nilai b bernilai positif, maka menunjukan hubungan yang searah artinya setiap terjadinya kenaikan Perputaran aktiva tetap maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 10,06 pada PT. Telekomuniasi Indonesia,Tbk.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Person product Moment*, teknik

korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (*r*) yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korealasi

n = Jumlah Data

X = Variabel Independen (Perputaran Aktiva Tetap)

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)

Dari data hasil penelitian di atas diperoleh nilai-nilai :

N = 9

∑x = 7

∑ y = 117,82

ΣXY = 92,770

Σ X² = 5,557

ΣY² = 1.601,991

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r=\frac{n\,(\Sigma xy)-(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2)-(\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2)-(\Sigma y)^2\}}}$$

$$r=\frac{9(92{,}770)-(7)(117{,}82)}{\sqrt{\{9(5{,}557)-(7)^2\}\{9(1.601{,}99)-(117{,}82)^2\}}}$$

$$r=\frac{834{,}93-824{,}74}{\sqrt{\{50{,}013-49\}\{14.417-13.882\}}}$$

$$r=\frac{10{,}19}{\sqrt{\{1{,}013\}\{535\}}}$$

$$r=\frac{10{,}19}{\sqrt{541{,}955}}$$

$$r=\frac{10{,}19}{23{,}2799}$$

$r = 0{,}4377 \approx 0{,}438$

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 11.5 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Correlations

		Perputaran Aktiva Tetap	ROA
Perputaran Aktiva Tetap	Pearson Correlation	1	,438
	Sig. (2-tailed)	.	,238
	N	9	9
ROA	Pearson Correlation	,438	1
	Sig. (2-tailed)	,238	.
	N	9	9

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,*399*	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007:231)

Dengan demikian korelasi yang didapat sebesar 0,438. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukan hubungan yang Sedang (0.40 – 0.599) antara X (Perputaran aktiva tetap) dengan Y (Profitabilitas), jadi antara Perputaran aktiva tetap dengan Profitabilitas (ROA) hubungannya Sedang berdasarkan data pengamatan tahun 2000-2008 pada PT. Telekomuniasi Indonesia,Tbk.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dampak Perputaran aktiva tetap terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Telekomuniasi Indonesia,Tbk.

Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai dari, dampak Perputaran aktiva tetap terhadap Profitabilitas (ROA). Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$Kd = (0{,}438)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}191844 \times 100\ \%$

$Kd = 19{,}1844\ \% = 19{,}20\%$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 11.5 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438(a)	,192	,076	2,62309

a Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dan SPSS 11.5 *For Windows* diperoleh nilai Kd sebesar 19,20 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 19,20 % Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran aktiva tetap

sedangkan 80,80 % dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti diantaranya : Kas, Modal kerja, Piutang, Persediaan dll.

4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis Penelitian dan Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian maka penulis menetapkan hipotesis statistik yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, Perputaran Aktiva Tetap tidak berdampak terhadap profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

$H_1 : \rho \neq 0$, Perputaran Aktiva Tetap berdampak terhadap profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b. Menetapkan Tingkat Signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis. Dikarenakan yang diteliti merupakan ilmu ekonomi (bukan ilmu pasti) maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ (5%).

dimana: df = n-2 = 9 - 2 = 7

maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 2{,}365$

Selain didapatkan hasil perhitungan koefisien determinasi, maka perlu diadakan pengujian terhadap keberadaan tersebut. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya Perputaran aktiva tetap berdampak terhadap Profitabilitas (ROA).

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Didapatkan :

$$t = 0{,}438\sqrt{\frac{9-2}{1-(0{,}438)^2}}$$

$$t = 0{,}438\sqrt{\frac{7}{1-0{,}191844}}$$

$$t = 0,438 \sqrt{\frac{7}{0,808156}}$$

$$t = 0,438 \sqrt{8,661694029}$$

$$t = 0,438 \times 2,943075607$$

$t = 1,289067116$ dibulatkan menjadi t = 1,289

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 11.5 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,267	6,133		,859	,419
	Perputaran Aktiva Tetap	10,060	7,805	,438	1,289	,238

a Dependent Variable: ROA

d. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini :

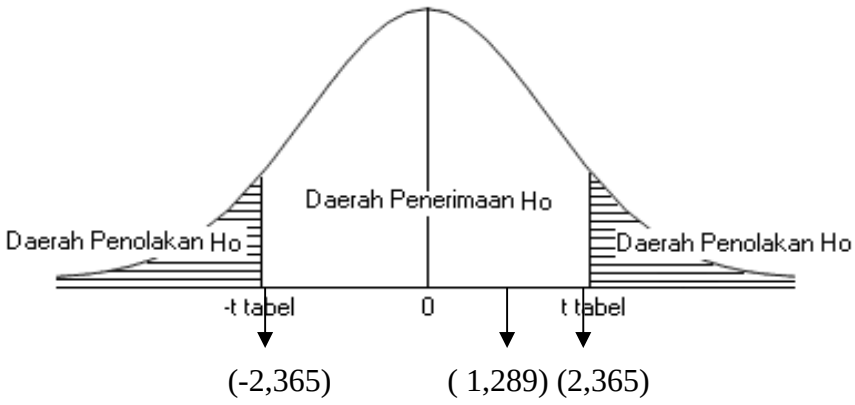
1. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya perputaran Aktiva Tetap tidak berdampak terhadap profitabilitas.

2. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya perputaran Aktiva Tetap berdampak terhadap profitabilitas.

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,289 < 2,365). Artinya H_O diterima dan H_1 ditolak, ini menjelaskan bahwa perputaran Aktiva Tetap tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

e. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Dibawah ini akan digambarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan kurva daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.3
Kurva t Distribusi (Uji Dua Pihak)

Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan Ho. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap tidak berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya jika terjadi peningkatan perputaran Aktiva Tetap maka profitabilitas (ROA) tidak akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Harto Irawan (2007;87) yang menyatakan bahwa Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya profitabilitas (ROA). Hal ini berarti Perputaran Aktiva Tetap mempunyai pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas, ini disebabkan karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan perputaran aktiva tetap. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah kas, piutang, persediaan, penjualan, biaya usaha dll.